

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam studi yang dijalankan peneliti perihal Efektivitas Pendistribusian dana Zakat, infak dan sedekah Pada Program Beasiswa Santri di LAZISNU Kabupaten Kudus memakai metode kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus atau lapangan (*Field Research*).

Studi kualitatif ialah studi yang dijalankan dengan berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterpretif untuk mengkaji situasi obyek secara alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data memakai metode (trianggulasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil studi kualitatif lebih menitik beratkan makna dari pada generalisasi.¹¹²

Tipe Penelitian studi kasus atau lapangan (*Field Research*) bermaksud untuk mengkaji latar belakang, status akhir, interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu sosial seperti individu, kelompok, lembaga, komunitas secara terus-menerus. Tujuan utama dalam studi kualitatif ialah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa pengilustrasi yang akan menghasilkan suatu teori.¹¹³ Studi kualitatif secara jelas mengkaji perihal fenomena atau gejala sosial itu dalam wujud rangkaian kata dan Dalam studi ini peneliti yang menjalankan studi langsung ke LAZISNU Kabupaten Kudus yang menjalankan program Beasiswa santri dalam pengalokasiannya dan wujud layanan pada para mustahik, dengan aspek pokok yang perlu dijumpai selaras dengan persoalan yang ada, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan pemasukan karya ilmiah yang berbobot dan selaras dengan dengan klasifikasi karya ilmiah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja atau *purposive*, yakni pengambilan objek dengan sengaja

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 347.

¹¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 21-22.

dilandaskan atas klasifikasi atau pertimbangan khusus. Untuk menghimpun data yang lengkap dan valid, memerlukan waktu dan tenaga yang cukup lama. Dalam studi ini yang menjadi lokasi penelitian ialah LAZISNU Kabupaten Kudus.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam studi ini ialah pihak-pihak terkait yang dijadikan sebagai sumber maklumat oleh peneliti atas studi yang dijalankannya. Subyek studi ini peneliti mengamati secara langsung aktivitas orang-orang secara mendalam di Kantor LAZISNU Kabupaten Kudus. pada studi ini yang menjadi subyek penelitian ialah Pimpinan dan staff LAZISNU Kabupaten Kudus dan Sebagian mustahik yang mendapatkan bantuan program Beasiswa santri.

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian memerlukan data untuk mengurai persoalan yang tertunda. Data bisa bersumber dari sumber data yang tetap dan data yang dihimpun perihal masalah yang lengkap sehingga tidak terjadi kekeliruan. Pada dasarnya, itu adalah fakta yang ditekankan dalam penelitian.¹¹⁴

Sumber data dan Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam studi ini adalah:

1. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang dihimpun lewat pihak pertama.¹¹⁵ Data itu didapat langsung dari subjek penelitian dengan memakai alat penghimpun data direct-to-subject sebagai sumber maklumat yang dicari. Data ini didapat secara langsung melalui wawancara dengan pengurus LAZISNU di Kabupaten Kudus dan dengan sejumlah Mustahik yang didukung oleh Skema Beasiswa Santri.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang dihimpun dan direkam secara tidak langsung oleh media perantara

¹¹⁴ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 143.

¹¹⁵ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 2002), 73.

atau pihak lain. Sumber data sekunder biasanya berwujud bukti, catatan sejarah, atau laporan yang dihimpun dari arsip publik dan tidak dipublikasikan.¹¹⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif ialah data deskriptif, yakni data yang berwujud gejala-gejala yang timbul dari wawancara atau observasi yang bersifat rahasia, atau penghimpunan data yang berwujud foto, dokumen, artefak, dan catatan pada saat penelitian. Dalam metode penelitian kualitatif, data dihimpun lewat teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹¹⁷

1. Observasi (pengamatan)

Observasi ialah menghimpun data secara langsung di lapangan.¹¹⁸ Dalam penelitian kualitatif, data didapat langsung di lapangan. Data yang diobservasi bisa berwujud ilustrasi sikap, tindakan, atau keseluruhan interaksi dalam bidang yang diminati peneliti. Dalam hal ini peneliti menjalankan observasi secara langsung dimana program itu dilaksanakan di kantor LAZISNU-nya di Provinsi Kudus. Observasi atau pengamatan yang dijalankan oleh peneliti, yakni mengamati bagaimana implementasi dan efektivitas pendistribusian dana ZIS pada program beasiswa santri, dan aspek apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pendistribusian dana ZIS pada program beasiswa santri. Dan yang akan peneliti teliti ialah aktivitas pengumpulan sumber dana ZIS dan pendistribusian dana ZIS terkait program Beasiswa Santri.

2. Wawancara

Wawancara ialah pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung oleh pewawancara pada responden, dan jawaban dari responden dicatat ataupun direkam dengan alat perekam (tape

¹¹⁶ Nur Indriantoro, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta, 2002), 147.

¹¹⁷ Amir Hamzah, *Metode Studi kualitatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 75.

¹¹⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 31.

recorder).¹¹⁹ Wawancara terpartisi menjadi dua macam, yakni:

- a. Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang dijalankan dengan menanyakan secara garis besar dari problematika yang akan dikaji.
- b. Wawancara terstruktur ialah wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara urut dengan membawa instrument penelitian sebagai pedoman untuk wawancara.

Studi yang dijalankan akan memakai wawancara terstruktur. Dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan alat penelitiannya berupa pertanyaan-pertanyaan. Alat yang peneliti pakai untuk menjalankan wawancara dengan sumber data, yakni: buku catatan untuk merekam semua percakapan dengan sumber data, tape recorder untuk merekam semua percakapan, dan kamera untuk menangkap gambar sebagai bukti proses wawancara yang dijalankan oleh peneliti dengan sumber data.

Pada pelaksanaan wawancara, peneliti akan bertanya pada pimpinan dan Staff LAZISNU Kabupaten Kudus dan Sebagian para mustahik yang menerima bantuan program Beasiswa santri untuk menghimpun data perihal bagaimana implementasi pendistribusian dana ZIS pada program Beasiswa santri di LAZISNU Kabupaten Kudus, bagaimana efektivitas pendistribusian dana ZIS pada program beasiswa santri di LAZISNU Kabupaten Kudus, dan apa aspek pendukung dan penghambat dalam pendistribusian dana ZIS pada program Beasiswa santri di LAZISNU Kabupaten Kudus. Maka, metode wawancara dipakai untuk mengamati dan memperkuat data dalam dokumentasi.

3. Dokumentasi

Studi dokumen ialah penghimpunan data kualitatif yang berwujud fakta dan data dan disimpan dalam wujud dokumen. Sebagian besar data berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, memorabilia, jurnal kegiatan, dan sebagainya.¹²⁰ Dalam studi ini, sebelum melakukan observasi dan wawancara peneliti menyiapkan alat-alat yang

¹¹⁹ Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif: Perspektif Maqasid Al-Syari'ah Ibnu 'Asyur*, (Malang: UIN Maliki Press, 2015), 22.

¹²⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 32-33.

nantinya untuk mendokumentasi fakta-fakta dalam aktivitas observasi dan wawancara seperti memakai buku, alat foto guna untuk mengambil foto-foto yang akan dijadikan dokumentasi nantinya.

Dan juga ada data yang akan didapat peneliti dari maklumat pimpinan dan staff LAZISNU memuat, profil dan sejarah LAZISNU Kabupaten Kudus, data-data yang berasal dari arsip LAZISNU Kabupaten Kudus dan foto bersama pengurus dan penerima bantuan program Beasiswa santri. Metode dokumentasi ialah pelengkap dari teknik observasi dan dokumentasi dalam studi kualitatif.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sering ditekankan saat memverivikasi keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Uji keabsahan data dalam studi kualitatif memuat uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas. Dalam studi ini, peneliti memakai uji reliabilitas sebagai uji validitas data, memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member check.¹²¹

1. Perpanjangan Pengamatan

Sebagai perpanjangan dari observasi ini, peneliti kembali ke lapangan untuk menjalankan observasi dan wawancara dengan memakai sumber data yang dijumpai atau sumber data baru.¹²² Dalam memperluas pengamatan ini, relasi antara peneliti dan sumber lebih kuat (lebih bersahabat), lebih terbuka dan saling percaya, dan maklumat tidak disembunyikan.

2. Ketekunan pengamatan

Dengan meningkatkan keabsahan data yang tinggi, maka peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan. Observasi bukanlah metode penghimpunan data yang hanya mengandalkan panca indera, melainkan memanfaatkan seluruh indera pendengaran, peraba, dan insting peneliti. Dengan meningkatnya ketekunan

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 435.

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 436.

pengamatan di lapangan juga meningkatkan tingkat keabsahan data.¹²³

3. Trianggulasi

Dalam studi kualitatif, Trianggulasi diartikan sebagai verifikasi data dari sederet sumber dengan sederet cara, dan sederet waktu.¹²⁴ Sehubungan dengan hal itu ada maka ada tipe-tipe trianggulasi, diantaranya trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data dan trianggulasi waktu

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber ialah menguji kredibilitas data yang dijalankan dengan cara memverifikasi data yang sudah didapat lewat sejumlah sumber.¹²⁵ Trianggulasi sumber ini memuat pimpinan, staff, dan mustahik LAZISNU Kabupaten Kudus dengan lewat observasi dan dokumentasi.

b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi Teknik ialah menguji kredibilitas data yang dijalankan dengan cara memverifikasi data pada sumber yang sama tapi dengan Teknik yang berlainan.¹²⁶ Trianggulasi Teknik ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Trianggulasi Waktu

Kredibilitas data juga sangat dipengaruhi oleh Trianggulasi Waktu.¹²⁷ Dalam Trianggulasi waktu data yang dihimpun dengan cara wawancara di pagi hari dengan keadaan nara sumber yang masih segar, belum terlalu banyak persoalan akan lebih gampang untuk peneliti menghimpun data yang lebih absah dan sehingga akan lebih kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses pengambilan dan penghimpunan data secara sistematis yang didapat dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengemas data ke dalam klasifikasi, menuangkan dalam bentuk

¹²³ Burhan Bungin, *Studi kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), 256.

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 439.

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 440.

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 440.

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 441.

unit, mengintegrasikan sintesa, menyusun dengan pola, dan memilih mana yang penting dan menarik untuk dikaji, dan membuat kesimpulan yang gampang dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.¹²⁸

Teknik analisis data yang dipakai dalam studi ini ialah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif ialah aktivitas yang terus dilakukan selama penelitian mulai dari penghimpunann data hingga fase pelaporan.¹²⁹

Miles dan Huberman menuturkan bahwa aktivitas analisis data kualitatif yang bersifat interaktif dan terjadi terus menerus sampai selesai, sehingga terjadi kejenuhan data. Aktivitas analisis kualitatif memuat *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.¹³⁰

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang dihimpun ditulis dalam wujud laporan atau data yang terperinci.¹³¹ Mereduksi data bermakna meringkas, memilih himpunan utama, memusatkan perhatian pada himpunan penting, dan mencari tema dan pola. Hal ini memudahkan peneliti untuk menghimpun lebih banyak data dan mencari data lain jika diperlukan, sebab data yang direduksi memberikan pemaparan yang lebih jelas.¹³²

2. Data *Display* (Penyajian data)

Data yang dihimpun diklasifikasikan berlandaskan pokok problematika dan dibuat dalam wujud matriks sehingga mempermudah peneliti untuk melihat pola-pola relasi satu data dengan data yang lain.¹³³ Penyajian data bisa berupa tabel, grafik, pictogram, phie chard, dengan penyajian itu data akan tersusun rapi dalam pola relasi sehingga mempermudah untuk di pahami.¹³⁴

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Conclusion Drawing/Verification ialah fase akhir dari analisis data kualitatif yang berupa penarikan dan

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 402.

¹²⁹ Afrizal, *Metode Studi kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 176.

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 404.

¹³¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis &Ekonomi*, 34.

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 405.

¹³³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis &Ekonomi*, 34.

¹³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 408.

validasi kesimpulan. Walaupun kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah sebab tidak adanya bukti yang kuat untuk mendukung fase pengumpulan data selanjutnya, tapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap pertama ialah Usulan kesimpulan, yakni kesimpulan yang absah jika didukung oleh sejumlah bukti yang absah dan konsisten. Sehingga, kesimpulan yang dihimpun saat peneliti kembali ke lapangan ialah kesimpulan yang absah.¹³⁵



¹³⁵ Amir Hamzah, *Metode Studi kualitatif*, 83.